



## GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN PENDERITA DIABETES MELITUS TENTANG PERAWATAN KAKI

Risna Meliyani  
Universitas Adiwangsa Jambi

### ARTICLE INFORMATION

Received: May, 22, 2024  
Revised: July, 22, 2024  
Available online: July, 30, 2024

### KEYWORDS

Knowledge, Diabetes Mellitus

### CORRESPONDENCE

E-mail: [risnameliyani63@gmail.com](mailto:risnameliyani63@gmail.com)

### A B S T R A C T

Knowledge is an important factor in shaping a person's behavior and characteristics in order to improve their health status. Diabetes mellitus is a non-communicable disease with a prevalence that continues to increase every year. The high prevalence of diabetes mellitus sufferers cannot be separated from patient knowledge. Research objective To determine the knowledge of diabetes mellitus patients regarding foot care. The results of the research describe the level of knowledge of diabetes mellitus sufferers regarding foot care as many as 70 respondents, good knowledge 8 (11.4%), sufficient knowledge 35(%) and poor knowledge 27 (38.6%). It is hoped that health workers and related health services will provide education regarding the importance of Knowledge of foot care in Diabetes Mellitus patients.

### A B S T R A K

Pengetahuan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku dan sifat seseorang guna meningkatkan derajat kesehatan. Diabetes melitus merupakan penyakit tidak menular dengan prevalensi yang terus meningkat setiap tahunnya. Tingginya prevalensi penderita diabetes melitus tidak lepas dari pengetahuan pasien. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan pasien diabetes mellitus terhadap perawatan kaki. Hasil penelitian gambaran tingkat pengetahuan penderita diabetes melitus tentang perawatan kaki sebanyak 70 responden, pengetahuan baik 8 (11,4%) pengetahuan cukup 35(%) dan pengetahuan kurang 27 (38,6%) Diharapkan agar petugas kesehatan dan dinas kesehatan terkait untuk memberikan penyuluhan mengenai pentingnya Pengetahuan terhadap perawatan kaki pada pasien Diabetes Mellitus

## PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu dari empat penyakit tidak menular prioritas yang menjadi target pemerintah untuk segera ditindaklanjuti dan juga masalah kesehatan masyarakat yang penting dan harus segera diatasi. Jumlah kasus dan prevalensi diabetes terus meningkat selama beberapa dekade terakhir (WHO, 2016).

Organisasi *International Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan sekitar 483 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes mellitus pada tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama. Prevalensi

diabetes mellitus diperkirakan meningkat seiring penambahan umur penduduk menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang pada umur 65-79 tahun. Negara di Wilayah Arab-Afrika Utara dan Pasifik Barat menempati peringkat pertama dan kedua dengan prevalensi diabetes penduduk umur 20-79 tahun tertinggi di antara 7 regional di dunia sebesar 12,2% dan 11,4%. Wilayah Asia Tenggara dimana Indonesia berada, menempati peringkat ketiga dengan prevalensi sebesar 11,3 (Kemenkes RI, 2020).

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa sebesar 1,5% penduduk Indonesia menderita diabetes mellitus berdasarkan diagnosa dokter.

Dari data tersebut diketahui bahwa diabetes mellitus banyak terjadi pada usia 55-64 tahun sebesar 6,3%, berjenis kelamin perempuan sebesar 1,8% dan tinggal dipertanian sebesar 1,9%. Provinsi dengan prevalensi penyandang diabetes mellitus tertinggi adalah Provinsi DKI Jakarta sebesar 3,4% dan terendah adalah Provinsi NTT sebesar 0,9%. Prevalensi penyandang diabetes di Provinsi Jambi sebesar 1,2% (Kemenkes RI, 2018).

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* yaitu untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan penderita diabetes mellitus tentang perawatan kaki. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita diabetes mellitus yang berobat ke Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah Kota Jambi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul dianalisa secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Penderita Diabetes Mellitus Tentang Perawatan Kaki di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi tahun 2024

No.	Tingkat pengetahuan	Jumlah	Persen (%)
1.	Baik	8	11.4
2.	Cukup	35	50
3.	Kurang	27	38.6
Total		70	100

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan penderita diabetes mellitus tentang perawatan kaki di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi tahun 2024 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang perawatan kaki.

Pengetahuan yang cukup dapat dilihat dari hasil pengisian kuesioner yang menunjukkan bahwa 70% responden menjawab benar pada pernyataan kaki harus diperiksa setidaknya sekali sehari dan 67,1% responden menjawab benar pada pernyataan pasien diabetes harus berkonsultasi dengan dokter jika kaki mereka mengalami kemerahan, lecet atau luka. Pengetahuan yang baik dapat dilihat dari jawaban responden yang 95,7% responden menjawab benar pada pernyataan tentang kaki harus dicuci setiap hari, 98,6% responden menjawab benar pada pernyataan kaki harus benar-benar kering setelah dicuci, 92,9% responden menjawab benar pada pernyataan pasien diabetes harus memakai sepatu yang nyaman, 88,6% responden menjawab benar pada pernyataan bagian dalam sepatu harus diperiksa terlebih dahulu sebelum digunakan dan 92,9% responden menjawab benar pada pernyataan pasien diabetes sebaiknya tidak berjalan tanpa alas kaki.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Permadani (2017) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh responden tentang ulkus kaki diabetik sebagian besar adalah cukup. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan perilaku seseorang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2012), bahwa tingkat pengetahuan pasien diabetes mellitus dalam kategori cukup sebanyak 54,71 atau sebanyak 29 dari 53 responden.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Rias (2015) bahwa pengetahuan berada pada kategori cukup sebanyak 16 responden (54%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2016) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 49

responden (61%) tentang pencegahan ulkus diabetik.

Sesuai dengan teori Notoatmodjo (2014), bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Yotsu, et al (2014) yang menyatakan bahwa dari 8 responden, 2 diantaranya mengalami kapalan pada kaki. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang merawat ataupun mencegah luka kaki diabetik dikarenakan kurangnya informasi mengenai perawatan dan komplikasi diabetes mellitus, sehingga pasien harus dikenalkan mengenai karakteristik ulkus diabetik, klasifikasi maupun tanda gejala dari komplikasi seperti neuropati, iskemik dan tipe neuro iskemik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden masih memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang perawatan kaki sehingga penting bagi tenaga kesehatan untuk semakin meningkatkan upaya preventif dan promosi kesehatan melalui pendidikan kesehatan dengan menggunakan berbagai media informasi baik audio maupun video tentang perawatan kaki.

## SIMPULAN

Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 35 responden (50%).

## REFERENSI

- ADA, A. D. (2016). Standards of Medical Care in Diabetes 2016. *Diabetes Care, Volume 39 Supplement 1*, 51-106.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Dalam Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Black, J., & Hawks, J. (2013). *Medical Surgical Nursing (Clinical Management for positive outcomes) 7th Edition*. Philadelphia: Elsevier Saunders.
- Decroli, E. (2019). *Diabetes Mellitus Tipe 2*. Padang: Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
- Diputro, H. R. (2018). hubungan tingkat pengetahuan perawatan kaki terhadap perilaku pencegahan ulkus diabetik pada klien DM di wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo. *Naskah Publikasi*, 1-11.
- Hidayat, A. (2015). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hinkle, J., & Cheever, K. (2013). *Textbook of Medical Surgical Nursing 13th Edition*. Philadelphia: Lippincott.
- Kemendes RI . (2020). *Infodatin (Tetap Produktif, Cegah dan Atasi Diabetes Mellitus)*. Jakarta: Kemendes RI.